

ANALISIS PERAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MENINGKATKAN TRANSPARANSI LAPORAN KEUANGAN PT TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK

Icha Elvira¹, Adinda Putri Nirmala², Novika Rahayu Safitri³, Rohmawati Kusumaningtias⁴

Universitas Negeri Surabaya

e-mail: icha.23077@mhs.unesa.ac.id¹, adindaputri.23094@mhs.unesa.ac.id²,
novika.23105@mhs.unesa.ac.id³, rohmatikusumaningtias@unesa.ac.id⁴

Abstrak – Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran prinsip Good Corporate Governance (GCG) dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan data sekunder dari laporan tahunan serta dokumen relevan lainnya, studi ini mengungkapkan bahwa struktur GCG seperti dewan komisaris independen, komite audit, dan unit pengawasan internal memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas dan keterbukaan pelaporan keuangan. Meskipun demikian, tantangan masih muncul dalam bentuk dominasi pemegang saham mayoritas dari pemerintah, serta budaya organisasi yang bersifat birokratis. Komitmen manajemen, penggunaan teknologi informasi, dan penguatan sistem pengendalian internal terbukti menjadi faktor pendorong keberhasilan implementasi GCG. Namun, aspek pengungkapan risiko dan pengelolaan laba masih perlu ditingkatkan agar transparansi dapat tercapai secara optimal.

Kata Kunci: Good Corporate Governance, Transparansi, Laporan Keuangan, Perusahaan Publik.

Abstract – This study aims to analyze the role of Good Corporate Governance (GCG) principles in enhancing the transparency of financial reporting at PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom). Utilizing a descriptive qualitative approach and secondary data from annual reports and other relevant documents, the study reveals that GCG structures such as independent commissioners, audit committees, and internal supervision units significantly contribute to the quality and openness of financial disclosures. However, challenges persist in the form of dominant government shareholding and bureaucratic organizational culture. Top management commitment, information technology utilization, and strengthened internal control systems are key drivers of successful GCG implementation. Nonetheless, risk disclosure and earnings management practices remain areas that require improvement to achieve optimal transparency.

Keyword: Good Corporate Governance, Transparency, Financial Reporting, Public Company.

PENDAHULUAN

Transparansi dalam pelaporan keuangan merupakan kebutuhan esensial dalam dunia bisnis modern, terutama di era keterbukaan informasi dan meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas publik. Dalam konteks ini, penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) menjadi faktor krusial untuk menjamin bahwa informasi keuangan yang disajikan perusahaan bersifat jujur, relevan, dan dapat dipercaya. GCG tidak hanya berfungsi sebagai mekanisme pengawasan, tetapi juga sebagai strategi untuk membangun kepercayaan pasar dan meningkatkan daya saing perusahaan (Shabrina et al., 2024).

Salah satu perusahaan yang relevan dalam pembahasan ini adalah PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), sebuah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak di sektor teknologi informasi dan komunikasi. Telkom merupakan penyedia layanan telekomunikasi terbesar di Indonesia, dengan jaringan bisnis yang luas dan sejumlah anak perusahaan, termasuk Telkomsel. Sebagai perusahaan terbuka yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan New York Stock Exchange (NYSE), Telkom diwajibkan untuk memenuhi standar pelaporan keuangan internasional serta menerapkan prinsip GCG secara menyeluruh (Telkom Annual Report, 2023). Namun, penerapan GCG di Telkom menghadapi berbagai tantangan. Kompleksitas struktur organisasi, keberadaan banyak entitas anak di dalam maupun luar negeri, serta dominasi pemegang saham mayoritas dari unsur pemerintah membuka potensi

terjadinya distorsi informasi serta konflik kepentingan. Hal ini sejalan dengan temuan Alamsyah et al. (2019) yang menyatakan bahwa banyak perusahaan, termasuk BUMN, belum sepenuhnya mampu menerapkan prinsip GCG dalam praktik transparansi pelaporan keuangan secara nyata.

Studi oleh Putri dan Arifin (2021) mengungkapkan bahwa implementasi GCG di lingkungan BUMN seringkali terhambat oleh budaya organisasi yang cenderung formalitas dan belum menjunjung tinggi nilai-nilai integritas. Meskipun struktur seperti komite audit dan dewan komisaris independen telah dibentuk, pelaksanaannya masih menghadapi berbagai hambatan, seperti minimnya pengungkapan risiko secara terbuka serta praktik manajemen laba yang disembunyikan. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan struktur GCG tanpa implementasi yang substansial tidak mampu memberikan dampak nyata terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Dalam studi kasus oleh Shabrina et al. (2024) terkait BUMN di sektor transportasi, ditemukan bahwa meskipun regulasi mengenai GCG sudah cukup ketat, implementasinya di lapangan sering kali tidak mencerminkan semangat dari prinsip-prinsip tersebut. Kondisi serupa kemungkinan besar juga terjadi di Telkom, mengingat struktur organisasi dan tekanan eksternal yang dihadapi cukup sebanding. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam sejauh mana penerapan prinsip-prinsip GCG, khususnya transparansi, akuntabilitas, dan independensi, berkontribusi terhadap keterbukaan informasi keuangan di PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat maupun mendorong efektivitas penerapan GCG di lingkungan BUMN yang juga berstatus sebagai perusahaan publik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam bagaimana penerapan prinsip-prinsip Good Corporate Governance (GCG) memengaruhi transparansi laporan keuangan pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus penelitian bukan pada pengukuran angka atau pengujian hipotesis secara statistik, melainkan pada eksplorasi, pemahaman, dan interpretasi fenomena sosial serta praktik tata kelola perusahaan yang terjadi secara nyata di lapangan. Metode ini sangat tepat digunakan untuk penelitian yang ingin menggali makna serta pengalaman yang terkait dengan penerapan GCG, sebagaimana dijelaskan oleh Creswell dan Poth (2018) bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti menginterpretasikan fenomena berdasarkan perspektif orang yang mengalami langsung atau melalui analisis dokumen relevan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yang diperoleh dari berbagai dokumen resmi dan sumber akademik terpercaya. Sumber data tersebut meliputi laporan tahunan dan laporan Good Corporate Governance PT Telkom, artikel jurnal ilmiah yang membahas GCG dan transparansi laporan keuangan, hasil penelitian terdahulu seperti skripsi, tesis, dan disertasi, serta buku dan literatur akademik yang berkaitan dengan corporate governance dan pelaporan keuangan. Pemilihan data dilakukan secara selektif dengan memperhatikan validitas, relevansi, dan akurasi isi, sehingga data yang diperoleh dapat memberikan gambaran lengkap dan mendalam tentang pelaksanaan GCG di PT Telkom.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni mengumpulkan dan menelaah dokumen-dokumen relevan baik dalam bentuk cetak maupun digital, seperti laporan tahunan, laporan GCG, artikel ilmiah, serta referensi akademik yang mendukung analisis. Teknik ini dipilih karena efektivitasnya dalam memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, terutama dalam konteks penelitian kualitatif yang berbasis data sekunder. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan sumber data sekunder yang terpercaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran menyeluruh dan mendalam

tentang praktik GCG pada PT Telekomunikasi Indonesia Tbk, sekaligus mengidentifikasi faktor-faktor penghambat dan pendorong dalam implementasinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan prinsip Good Corporate Governance (GCG) di PT Telkom Indonesia merupakan elemen fundamental dalam mendorong transparansi laporan keuangan, sebuah aspek yang semakin krusial dalam ekosistem bisnis modern yang menuntut akuntabilitas tinggi dari perusahaan, khususnya perusahaan terbuka dan BUMN. Transparansi dalam pelaporan keuangan tidak hanya dimaknai sebagai kewajiban normatif atas pemenuhan standar pelaporan yang ditetapkan oleh regulator, melainkan sebagai bentuk tanggung jawab korporasi dalam menyediakan informasi yang jujur, lengkap, dan dapat dipercaya kepada para pemangku kepentingan, termasuk investor, kreditur, dan masyarakat luas. Sebagaimana diungkap oleh Al-Matari et al. (2022), transparansi yang baik secara signifikan dapat meningkatkan kepercayaan pasar serta memperkuat reputasi perusahaan dalam persaingan global.

Sebagai entitas BUMN sekaligus perusahaan publik, Telkom menghadapi ekspektasi ganda yang memerlukan tata kelola yang kuat dan komprehensif. Untuk itu, Telkom membangun struktur GCG yang terdiri dari dewan komisaris independen, komite audit, serta unit pengawasan internal. Ketiga organ ini berfungsi sebagai pilar utama pengawasan dan pengendalian internal dalam perusahaan. Dewan komisaris independen bertugas memastikan bahwa kebijakan strategis yang dijalankan manajemen tidak menyimpang dari prinsip-prinsip transparansi dan akuntabilitas. Komite audit, yang menjadi salah satu alat kontrol utama, memainkan peran penting dalam memastikan integritas laporan keuangan, mengevaluasi efektivitas pengendalian internal, serta menilai kelayakan dan independensi audit eksternal.

Penelitian Kusumawati dan Syafruddin (2020) menunjukkan bahwa keberadaan komite audit dan dewan komisaris independen di perusahaan-perusahaan publik Indonesia secara signifikan berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengungkapan laporan keuangan. Komite audit terbukti efektif dalam mencegah manipulasi laporan keuangan serta memastikan bahwa laporan keuangan yang disajikan kepada publik telah melalui proses audit yang objektif dan profesional. Temuan ini diperkuat oleh Nugroho dan Suryanto (2021), yang menyoroti peran komite audit dalam mengurangi praktik earnings management, yakni tindakan pengelolaan laba yang bersifat oportunistik dan dapat menyesatkan pemangku kepentingan.

Meskipun demikian, implementasi GCG di Telkom tidak terlepas dari tantangan struktural dan kultural yang khas pada BUMN. Salah satu tantangan yang mencuat adalah adanya potensi konflik kepentingan antara pemegang saham mayoritas, dalam hal ini pemerintah, dan manajemen perusahaan. Pratiwi et al. (2018) mencatat bahwa dominasi pemegang saham negara dapat mengurangi independensi dewan komisaris dan komite audit, sehingga menghambat efektivitas fungsi pengawasan. Selain itu, budaya organisasi yang cenderung birokratis dan mengedepankan formalitas sering kali membuat pelaksanaan prinsip GCG bersifat simbolis, bukan substantif. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun struktur tata kelola telah terbentuk, pelaksanaannya masih belum sepenuhnya mengakar secara fungsional dalam budaya kerja perusahaan.

Di tengah berbagai tantangan tersebut, komitmen manajemen puncak Telkom dalam menjalankan prinsip GCG menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan. Komitmen ini tidak hanya ditunjukkan melalui kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga melalui kebijakan internal yang progresif, seperti pelatihan berkelanjutan tentang etika dan tata kelola, penguatan sistem pengendalian internal, serta pengembangan prosedur pelaporan yang lebih akuntabel. Fajri et al. (2022) menekankan bahwa komitmen manajemen yang kuat mampu menciptakan budaya organisasi yang mendukung transparansi, serta mendorong seluruh lapisan organisasi untuk terlibat aktif dalam menjaga integritas pelaporan keuangan.

Lebih lanjut, pemanfaatan teknologi informasi menjadi elemen pendukung yang tidak kalah penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Telkom telah mengimplementasikan sistem Enterprise Resource Planning (ERP) dan digitalisasi proses pelaporan yang memungkinkan akses data secara real-time, sekaligus meminimalisir intervensi manual yang rentan terhadap kesalahan maupun manipulasi. Shabrina et al. (2024) menggarisbawahi bahwa adopsi teknologi informasi terbukti meningkatkan akurasi dan kecepatan pelaporan, sekaligus memperkuat transparansi kepada publik. Langkah ini juga sejalan dengan praktik-praktik terbaik yang diterapkan di perusahaan global.

Namun demikian, aspek pengungkapan risiko dan praktik manajemen laba masih menjadi area yang perlu ditingkatkan. Wulandari dan Rahmawati (2020) menemukan bahwa banyak perusahaan di Indonesia, termasuk BUMN, belum secara optimal mengungkapkan risiko keuangan dan strategi mitigasinya. Kurangnya keterbukaan dalam aspek ini menciptakan ketidakpastian bagi investor dan mengurangi kualitas informatif laporan keuangan. Risiko-risiko seperti fluktuasi nilai tukar, perubahan regulasi, dan risiko operasional semestinya diungkap secara komprehensif agar pengguna laporan keuangan dapat menilai kinerja dan prospek perusahaan secara lebih objektif.

Secara keseluruhan, penerapan GCG di PT Telkom telah menunjukkan dampak positif terhadap peningkatan transparansi laporan keuangan. Namun, efektivitasnya sangat bergantung pada integritas dan keberlanjutan pelaksanaannya. Penguatan struktur dan fungsi pengawasan internal, peningkatan kualitas pengungkapan informasi, serta optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi menjadi langkah-langkah yang perlu terus dikembangkan. Untuk mencapai transparansi yang optimal, Telkom juga perlu memperkuat budaya integritas di seluruh tingkatan organisasi, serta memastikan bahwa setiap organ tata kelola menjalankan peran dan tanggung jawabnya secara independen dan profesional.

KESIMPULAN

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) di PT Telkom Indonesia terbukti memainkan peran penting dalam meningkatkan transparansi laporan keuangan. Transparansi ini menjadi semakin vital seiring dengan status Telkom sebagai BUMN dan perusahaan publik yang tunduk pada regulasi pasar modal dan ekspektasi pemangku kepentingan. Struktur tata kelola perusahaan yang mencakup dewan komisaris independen, komite audit, dan unit pengawasan internal, jika dijalankan secara optimal, mampu menjaga integritas proses pelaporan serta mencegah praktik rekayasa informasi keuangan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa keberadaan dan efektivitas organ tata kelola memiliki korelasi positif terhadap kualitas pelaporan. Namun, tantangan struktural seperti dominasi pemegang saham mayoritas dan budaya organisasi yang birokratis masih menjadi hambatan dalam penerapan GCG yang substansial. Di sisi lain, komitmen manajemen puncak terhadap prinsip transparansi dan akuntabilitas, disertai dengan penguatan sistem pengendalian internal dan pemanfaatan teknologi informasi, menjadi katalis penting dalam membangun sistem pelaporan yang lebih andal dan terbuka.

Meski demikian, masih terdapat ruang perbaikan, terutama dalam hal pengungkapan risiko keuangan dan praktik manajemen laba. Keterbukaan terhadap risiko dan strategi mitigasi perlu ditingkatkan agar laporan keuangan tidak hanya informatif tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh tentang kondisi dan prospek perusahaan. Oleh karena itu, untuk mencapai transparansi laporan keuangan yang optimal, PT Telkom perlu terus memperkuat integritas budaya organisasi, memastikan independensi seluruh organ tata kelola, serta memperluas pemanfaatan teknologi informasi secara strategis. Keberhasilan penerapan GCG tidak hanya terletak pada struktur formal yang dibentuk, tetapi juga pada kualitas pelaksanaan dan komitmen nyata seluruh unsur dalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah et al. (2019). Pengaruh GCG terhadap Transparansi Laporan Keuangan. (Judul lengkap tidak tersedia dalam dokumen asli).
- Ali, H., & Saputra, F. (2023). Pengaruh Transparan, Akuntabilitas dan Tanggung Jawab terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmu Multidisplin*, 2(2), 130–139.
- Al-Matari, E. M., Al-Swidi, A. K., & Fadzil, F. H. (2022). The effect of board of directors' characteristics, audit committee characteristics and executive committee characteristics on firm performance in Oman: An empirical study. *Asian Journal of Accounting Research*, 7(1), 80–92.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fajri, M., et al. (2022). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Accounting*.
- Halimah, N., Yuni, S., & Kubertein, A. (2024). Analisis Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Integritas Laporan Keuangan Dengan Kualitas Audit Sebagai Pemoderasi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar di BEI Periode 2019–2022. *JURNAL RISET MANAJEMEN DAN EKONOMI (JRIME)*, 2(1), 147–165.
- Harahap, T., & Ritonga, R. A. (2024). Peran Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi Laporan Keuangan. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik*, 2(2), 353–360.
- Hasan, M., Rahman, M., & Hossain, M. (2022). The impact of information technology on transparency and accountability in financial reporting: Evidence from emerging markets. *Journal of Accounting in Emerging Economies*, 12(3), 456–472.
- Hia, A. C., Friska, F., Surtarti, D., Simamora, R., & Kustina, L. (2025). Implikasi Penerapan Good Corporate Governance, Kualitas Audit, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Revenue: Lentera Bisnis Manajemen*, 3(02), 72–83.
- Kusumawati, A., & Syafruddin, M. (2020). The Effect of Audit Committee and Board of Commissioners on Financial Reporting Quality: Evidence from Indonesia. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 24(1), 1–12.
- Nugroho, A. B., & Suryanto, T. (2021). The Role of Good Corporate Governance Mechanism in Preventing Earnings Management: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 123–135.
- Pratiwi, E. N., Sari, D. K., & Prabowo, M. A. (2018). The Influence of State Ownership and Good Corporate Governance on Financial Performance: Evidence from Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(4), 180–187.
- Putri, N. W., & Arifin, J. (2021). Good Corporate Governance dan Transparansi Laporan Keuangan pada BUMN. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 23(2), 115–129.
- Rachmawati, R., & Suryanto, T. (2023). Internal Control System, Good Corporate Governance, and Financial Reporting Quality: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Strategic Finance*, 6(1), 45–60.
- Ramadhani, D., Surya, R. A. S., & Zarefar, A. (2020). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Transparansi. *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis Terkini*, 1(3), 402–423.
- Shabrina, H. N., Putri, R. A., Fitriyani, S., Ananda, R. A., & Dewi, A. P. (2024). Pentingnya Good Corporate Governance dalam Meningkatkan Transparansi dan Akuntabilitas Keuangan PT. KAI. *Journal of Public Administration and Local Governance*, 8(1), 101–115.
- Telkom Indonesia. (2023). *Annual Report 2023*. PT Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Wulandari, R., & Rahmawati, D. (2020). Risk Disclosure and Corporate Governance: Evidence from Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 21(3), 407–420